

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SEMESTER 2
DI SDN BANDING 01 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yuni Lestari

SD Negeri Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan metode, menjadi kendala dalam keberhasilan anak dalam proses belajar matematika. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pokok perbandingan dan skala sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning*, 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, 3) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pokok perbandingan dan skala setelah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang sebelumnya melakukan tindakan tahap pra siklus, setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian terlihat adanya peningkatan, ini terlihat dari hasil jawaban siswa pada lembar kerja siswa dan terjadinya peningkatan dalam keaktifan siswa dalam hal tanya jawab dikelas dan cara berpikirnya lebih aktif dan kritis. Demikian juga hasil belajar dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan, yakni nilai rata-rata tes pada tindakan pertama adalah 64 dan nilai rata-rata tes tindakan kedua 77,5 sedangkan pada tahap pra siklus nilai rata-ratanya adalah 47,5 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemecahan masalah pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berdasarkan hasil penelitian ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan seyogyanya para guru dapat mencoba menerapkan metode ini agar siswa aktif dan termotivasi dalam belajar matematika.*

Kata kunci: *metode pembelajaran, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah dasar/Madrasah ibtidaiyah dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut, pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran interaktif guru, peserta didik, lingkungan dan masyarakat, pembelajaran aktif mencari, pola belajar kelompok (berbasis tim), pola pembelajaran berbasis alat multimedia, dan pola pembelajaran kritis.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk

menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Supinah dan Sutanti, 2010:2). Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan siswa (Heruman, 2013:2).

Berdasarkan hasil kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Matematika (Depdiknas 2007:17) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika SD/MI, yaitu proses pembelajaran matematika kebanyakan masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, upaya guru ke arah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, metode, pendekatan dan evaluasi yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional, dan hal ini berdampak negatif terhadap daya serap siswa yang ternyata masih tetap lemah. Pelajaran Matematika pada pembelajaran di kelas, guru tetaplah harus memperhatikan beberapa hal diantaranya mengajar matematika dengan cara menarik, menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar atau dari konkret ke abstrak, penggunaan alat-alat peraga, pembelajaran hendaknya membangkitkan aktivitas anak, dan semua kegiatan harus kontras agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi di SDN Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang bahwa muatan Matematika pada aspek menggunakan perbandingan dalam menentukan skala, hal ini karena guru kurang bisa merangsang siswa agar mau bertanya, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media pembelajaran masih kurang, guru belum memulai pembelajaran matematika dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga kesulitan mengerjakan soal pemecahan masalah.

Faktor-faktor yang menghambat dalam hasil pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap para siswa kelas SDN Banding 01 di kelas VI. Menurut keterangan yang diperoleh dari hasil evaluasi soal cerita padamateri pokok perbandingan dan skala rata-rata nilai adalah 55 bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai 30. dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa pada pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan soal cerita masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 60.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah:1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan *planning, acting, observing, dan reflecting* (dalam Arikunto, 2013:137). Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning*.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang sebanyak 12 siswa yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melibatkan

seluruh siswa kelas VI SDN Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang berjumlah 12 siswa.

Indikator keberhasilan dalam penulisan tindakan kelas ini adalah: 1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditandai dengan aktifitas siswa dalam kategori baik dalam lembar observasi, 2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari 80% siswa mengalami ketuntasan belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 1 (satu) kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Banding 01. Observasi ini dilaksanakan pada hari senin 18 february 2019, pada pukul 07.00 WIB dengan memperhatikan proses pembelajaran matematika.

Dari observasi pra siklus diperoleh nilai tertinggi yaitu 60 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 25%. Sedangkan nilai terendahnya adalah 30 yaitu sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 25% dan yang dikategorikan lulus sedangkan batas kelulusannya adalah 60 maka siswa yaang lulus dalam tes tersebut sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 25% sedangkan yang tidak lulus sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 75%. Nilai rata-rata yangdiperoleh adalah 47,5.

kegiatan pembelajaran matematika kelas VI di SD Negeri Banding 01 belum berjalan sesuai dengan tujuan dilihat dari aspek kedisiplinan, motivasi, minat, aktivitas belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dikategorikan kurang. Dari hasil observasi tersebut peneliti akan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran matematika di SDN Banding 01 dengan cara mengadakan refleksi terhadap model pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan I merupakan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pemecahan masalah, dilaksanakan pada hari senin 25 february 2019, pada pukul 07.00 - 08.10. Pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 80 yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 16,7%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 16,7% dan yang dikategorikan lulus adalah sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 75%. Dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 64.

Dalam pembelajaran siklus 1 aktivitas siswa dalam aspek kedisiplinan dikategorikan cukup (C). Karena siswa sudah mempelajari materi dengan serius. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup (C) siswa dalam pembelajarannya memberikan respon terhadap materi yang sedang dipelajari. Minat siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I dikategorikan baik (B) dalam hal ini siswa mempelajari materi dengan antusias dan keingin tahuan dalam menjawab LKS. Aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup (C) siswa dapat menyelesaikan tugasdengan percaya diri.

Siklus ke 2 dilaksanakan pada hari senin 11 maret 2019, 07.00 – 08.10 WIB, pada tindakan kedua ini berpedoman pada refleksi tindakan kesatu yang lebih banyak menjelaskan tentang cara memahami kalimat yang ada pada soal cerita.

Dari pelaksanaan siklus II hasil menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 25,1% dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 yaitu sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 8,3% dan yang dikategorikan lulus adalah sebanyak 12 siswa dengan persentase 100%, hal ini berarti semua siswa dapat memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 77,5.

Pada pembelajaran siklus II aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang baik dalam proses pembelajaran matematika setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siklus ke II. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dari aspek kedisiplinan siswa, motivasi dan minat siswa dikategorikan baik (B), sedangkan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik (A). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis dan lebih percaya diri dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dengan baik.

Dari hasil analisis terhadap pembelajaran matematika pada tahap Siklus II diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus II sangat baik, peningkatan persentase hasil belajar dari tahap pra PTK ke tahap siklus II mencapai $77,5 - 47,5 = 30$ dari hasil belajar pada Siklus II dan jumlah yang lulus sebanyak 12 Orang siswa dengan persentase 100% sehingga memberikan dampak cukup baik terhadap aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok perbandingan dan skala dalam bentuk soal cerita melalui metode *Problem Based Learning*.

Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran selama menggunakan metode pemecahan masalah, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Persentase tingkat keberhasilan pada tahap siklus I adalah sebesar 75% dan persentase tingkat keberhasilan pada tahap siklus II adalah sebesar 100%.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2018/2019 sudah tercapai.

Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa di mana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa (Supinah, 2010:19). Ciri utama pembelajaran berbasis masalah adalah pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama, serta menghasilkan karya atau peragaan (Suyanto dan Jihad, 2013:154). Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu

siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah Ibrahim (dalam Rusman, 2014:241).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* mendapatkan nilai yang rendah dan nilai rata-rata yang diperoleh dibawah standar KKM dengan nilai rata-rata 47,5 sedangkan batas nilai KKM adalah 60 dan pada pembelajaran ini sebagian besar siswa belum mencapai batas nilai KKM yaitu sebanyak 9 orang siswa dari jumlah siswa seluruhnya 12, dengan persentase 75% siswa yang tidak lulus, Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning*, menunjukkan siswa kurang aktif dalam belajar, seakan-akan siswa belajar matematika hanya diam, mendengarkan dan mencatat materi yang di berikan guru, jadi dalam pembelajaran hanyalah guru dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Problem Based Learning*, menunjukkan peningkatan yang begitu baik, karena dalam pembelajaran ini, siswa lebih banyak diajak untuk berpikir aktif dalam pembelajaran dan guru dalam pembelajaran matematika ini hanyalah bersifat fasilitator. Nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran setelah menerapkan metode pemecahan masalah pun meningkat yaitu pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas 64 dengan tingkat keberhasilan 75% dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata kelas 77,5 dengan tingkat keberhasilan 100%.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga metode ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang tadinya siswa bersifat pasif dalam pembelajaran matematika, bahwa sebelum penelitian di laksanakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah, aktivitas siswa tidak lain hanyalah duduk, diam, mencatat materi yang diberikan oleh guru dan akhir pelajaran siswa melaksanakan tes evaluasi, tetapi setelah penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita, siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar dan berpikir aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah Ibrahim (dalam Rusman, 2014:241).

Peningkatan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* tidak hanya terjadi pada aspek kognitif atau hasil belajar saja. Akan tetapi terlihat juga dalam kenaikan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. (Purwanto, 2013:46) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Sementara Bloom (dalam Rifai, 2011:86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Matematika melalui pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN Banding 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: **1)** Penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dapat dilihat pada siklus I siswa mendapat kriteria baik, dengan skor 22,5. Siklus II mendapat skor 24,6 dengan kriteria baik. **2)** Penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar hanya sebesar 75% Siklus II meningkat menjadi 100%

SARAN

Berkaitan *dengan* simpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu untuk disampaikan: 1) Penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat lebih dioptimalkan. Guru segera merefleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru hendaknya juga lebih termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan penelitian sejenis, 2) Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada setiap pembelajaran, khususnya di kelas VI, 3) Penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai wacana untuk pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Edi. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri Semarang.
- Rifai, Ahmad dan Chatarina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supinah dan Titik Sutanti. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

